

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam satuan pendidikan di Indonesia, tidak akan lepas dari susunan kurikulumnya. Pendidikan ialah alat atau media guna mensejahterakan kehidupan manusia. Berkualitasnya pendidikan mampu menciptakan kemajuan dan mampu melahirkan ide kreatif serta inovatif di era berkembangnya zaman.¹

Tolak ukur pendidikan dinilai layak atau tidaknya dilihat dari penyajian kurikulum yang berkualitas. Kurikulum sangat penting dalam perencanaan satuan pendidikan. Tidak adanya Kurikulum, maka terjadi kesulitan pengarahannya sesuai tujuan yang dicapai. Begitupun ciri khas satuan pendidikan tidak akan dikenal khalayak jika menghilangkan kurikulum. Disimpulkan bahwa esensi kurikulum bukan hanya rencana suatu sistem, tetapi kurikulum merupakan identitas masing-masing satuan pendidikan.²

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum

¹ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo," Tesis. (Parepare : Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

² E Andari, Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan (Learning Manajement System) LMS, Dalam *Jurnal IAIN Kediri*, 2022

yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang maupun berubah sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus ada pedoman Pendidikan yang selaras dan sesuai dengan tingkat dari pra sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sekarang ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru kemendikbud tahun 2022.

³ Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.

Kurikulum ini, dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran dari kurikulum 2013 menuju perbaikan yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam materi Kurikulum 2013, praktik pembelajaran hanya fokus pada pendidik. Sedangkan dalam konsep Merdeka Belajar, praktik tersebut berubah menjadi sebuah aturan dengan sistem belajar fokus pada siswa dan bernuansa di luar kelas. Tujuannya agar siswa lebih terbiasa dalam menanamkan karakter serta membuat perasaan siswa lebih tenang dan menyenangkan. Seperti karakter mandiri, pintar bergaul, mempunyai sopan santun dan bisa berkompetensi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja nanti. Uniknya, dalam konsep ini tidak hanya mengandalkan sistem ranking tetapi membebaskan aturan yang berlaku dengan disesuaikan identitas sekolah. Menurut survei, sistem ranking hanya meresahkan orang tua dan siswa karena sistem tersebut menambah beban fikiran siswa.⁴ Setelah ditetapkan Kurikulum terbaru, kemendikbud berharap kepada para pelajar di Indonesia dapat terbentuk menjadi pelajar yang berkompeten serta bersikap sopan di lingkungan manapun. Namun dalam praktiknya, banyak sekolah belum faham sesuai aturan yang dikeluarkan mendikbud bahkan belum menggunakan sama sekali. Seperti sekolah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) yang terbatas dalam menerima informasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dalam aturan. Begitupun sekolah dengan wilayah pelosok desa, pembelajaran dituntut untuk menggunakan Kurikulum baru setelah lancar beradaptasi dengan Kurikulum 2013. Faktanya, Kurikulum baru hanya tersedia dijenjang sekolah menengah dan sekolah atas. Faktor penyebabnya yaitu kurang pengetahuan tentang konsep Kurikulum tersebut.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengungkapkan dinamika pelaksanaan

⁴ Nailyl Maghfiroh & Muhamad Sholeh, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0 (*Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 No 05*, 2022), hal. 2.

Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan Bahasa Arab di tingkat dasar sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, SDIT Tunas Ilmu Jayapura merupakan sekolah swasta dengan pembelajaran yang sudah menerapkan Kurikulum baru. Umumnya sekolah kejuruan hanya fokus dalam mata pelajaran berbasis nasional, namun sekolah ini masih kental dengan nuansa religi. Salah satu pembelajaran dengan Kurikulum baru yakni pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan sebuah proses kompleks dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami Bahasa Arab. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab, siswa memang kurang minat terhadap pembelajarannya. Dengan alasan perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Hal ini menjadi suatu kendala dan upaya guru agar siswa minat serta pembelajaran Bahasa Arab dikenal mudah juga menyenangkan.⁵

Sebelumnya, dalam proses praktik implementasi Kurikulum 2013 dengan acuan guru sebagai pemegang peran besar untuk menentukan baik media maupun metode pembelajaran dan yang lainnya, ternyata siswa masih kurang minat terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan diberlakukan kebijakan baru, harapannya praktik tersebut mampu menambah minat juga prestasi. Selain itu, kesesuaian materi Kurikulum baru perlu relevansi antara keduanya agar mutu pendidikan di Indonesia lebih baik. Jika memang terjadi ketidaksesuaian antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan pembelajaran Bahasa Arab maka perlu dianalisis faktor penyebabnya.

Dengan beberapa uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih

⁵ Hasil Wawancara Dan Observasi Bersama Guru Mapel Bahasa Arab SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tanggal 25 februari 2025

lanjut dan mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksesuaian antara implementasi dan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun lokasi sebagai tempat untuk penelitian yaitu di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
2. Bagaimana analisis implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?
3. Apa hambatan yang dihadapi oleh pengajar Bahasa Arab dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.
2. Untuk Menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan para pengajar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan

dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian⁶.

1. Skripsi Ihwan Mahmudi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, serta mengetahui strategi-strategi yang mendukung tercapainya implementasi kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan positif serta perbaikan pembelajaran Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan teknik penyajian data observasi, wawancara dan dokumentasi, Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus kajian, dan hasil yang diperoleh.
2. Skripsi Berlinda Galuh Pramudya Wardani Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2022”

Dalam penelitian ini mendeskripsikan implementasi hak belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan mengidentifikasi beberapa problem mahasiswa dalam penerapan kurikulum baru. metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Tekniknya meliputi Wawancara, Observasi,

⁶ Muhammad Ridho, *Efektivitas Portal Berita Oleh Berita Cilegon Online (Bco.Co.Id) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Di Kota Cilegon*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia 2020 hal 9

dan Dokumentasi.

Persamaan dari kedua Penelitian ini dalam penggunaan metode dan teknik pengumpulan Data. Adapun perbedaannya adalah mengenai lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil data.

3. Skripsi Kasmawati Universitas Muhammadiyah Makassar 2021 “Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMAN 5 Takalar” Dalam penelitian ini mengukur kemampuan peningkatan keterampilan siswa dan persepsi pengajar dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar khususnya wilayah SMAN 5 Takalar dan. Metode Penelitian yang digunakan yakni Metode Kualitatif Fenomenologi dengan Teknik Pengumpulan Data Pengamatan, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni terletak pada teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, fokus penelitian serta hasil data.
4. Jurnal Aprilia Putri Ayuni, Tahir Wijaya, Azmy Ali Muchtar. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jakarta, Journal on Education Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp 2642-2652 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSN 9 Jakarta dan untuk mengetahui permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MTSN 9 Jakarta. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dari kedua Penelitian ini dalam penggunaan Metode dan Teknik Pengumpulan Data. Adapun perbedaannya adalah mengenai lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil data.

5. Jurnal Dwi Ayu Wulandari, Universitas Islam Curup 2024 “Pembelajaran Bahasa Arab untuk Kurikulum Merdeka” dalam jurnal tersebut di paparkan bagaimana prinsip Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan Bahasa Arab dan penyusunan kurikulum Bahasa Arab sesuai dengan komponen kurikulum untuk Kurikulum Merdeka

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Dan yang membedakannya adalah pada lokasi penelitian, fokus penelitian dan hasil penelitian.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap Teori Pembelajaran Bahasa Arab: Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Dengan menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru tentang strategi, pendekatan, atau metode pembelajaran yang efektif dalam konteks sekolah tersebut. Temuan ini dapat membantu memperluas dan memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab yang ada.
 - c. Pengembangan Kerangka Pemikiran: Penelitian ini akan memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk pemahaman tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah

dasar isla terpadu. Dengan melakukan tinjauan pustaka dan analisis literatur yang relevan, penelitian ini akan memperkaya kerangka pemikiran yang ada dan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan teori yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di konteks SDIT.

- d. Peningkatan pemahaman tentang konteks pembelajaran: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Dengan menggali literatur terkait dan menganalisis data dari sekolah tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang berharga tentang faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar tersebut. Pemahaman yang lebih dalam tentang konteks pembelajaran ini dapat membantu menginformasikan teori dan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.
- e. Mengisi Kesempatan Pengetahuan: Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Dengan melengkapi literatur yang ada dengan temuan-temuan baru, penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan yang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi tahapan kinerja sekolah yang telah dijalani khususnya dalam bidang pengembangan bahasa, serta eksplorasi keunggulan sistem pembelajaran Bahasa arab berbasis kurikulum Merdeka Belajar sehingga pendidikan bahasa Arab dapat berfungsi secara

efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan pembelajaran Islam lainnya.

c. Bagi Guru Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi pendekatan, strategi pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna sebagai dasar pijakan pengetahuan atas pengembangan pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan.⁷ Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis konteks yang kompleks dan fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhinya.

Desain studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang umum digunakan. Desain ini berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap satu kasus tunggal atau beberapa kasus yang terbatas,⁸ dengan tujuan memahami secara holistik

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal. 193

⁸ Bungin M Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Predana Media Group, 2014). hal. 146

fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus memberikan kesempatan untuk menganalisis secara rinci konteks spesifik, proses yang terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang mendalam terhadap praktik pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut. Desain ini akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, serta mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait, seperti metode pembelajaran, penggunaan materi ajar, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dilakukan oleh guru dan staf pengelola.

2. Tempat / Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Tunas Ilmu Jayapura yang merupakan sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini bertempat di Jalan Raya Doyo Baru, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua. Peneliti memilih SDIT Tunas Ilmu Jayapura karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan mata pelajaran Bahasa Arab, dimana poin tersebut merupakan focus dari penelitian ini.

Adapun proses kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 yang akan dimulai dengan kegiatan observasi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengamatan kegiatan serta wawancara pada guru penanggung jawab pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut

Supriati,⁹ objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

1) Strategi pembelajaran

Meneliti metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan Bahasa Arab sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2) Peran Guru dan Kesiapannya

Menganalisis sejauh mana guru-guru di SDIT Tunas Ilmu Jayapura memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Bahasa Arab.

3) Keterlibatan Siswa (*Student-Centered Learning*)

Mengkaji bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan apakah pembelajaran sudah berorientasi pada minat dan bakat siswa.

4) Pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui Bahasa Arab

Melihat bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Arab.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Meneliti efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam Bahasa Arab.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang difokuskan untuk diamati baik kegiatan, individu atau kelompok pada suatu kegiatan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diamati diantaranya adalah:

1) Penyusun Kurikulum

Penyusunan kurikulum disekolah tentu akan diawasi langsung oleh penanggung jawab bagian penyusunan kurikulum. Tentu saja bagian penyusun kurikulum akan memahami secara

⁹ Supriati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT, Hal.38

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), Hal.107

mendalam tentang pembelajaran Bahasa Arab, dari mulai pemilihan metode serta materi maupun buku pendamping yang direkomendasikan.

2) Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Fokus pada penelitian ini merupakan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga peneliti memilih guru menjadi salah satu objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab berlangsung dan apa saja faktor yang mendukung serta menghambat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

5. Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode yang meliputi:

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan materi dan sumber belajar, serta suasana kelas secara keseluruhan.

2) Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan staf pengelola SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang perspektif dan pengalaman mereka terkait implementasi pembelajaran Bahasa Arab, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang telah dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi referensi yang berkaitan dengan dokumentasi seperti foto atau catatan penelitian. Ketika menggunakan metode ini sebaiknya peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian

sehingga memudahkan untuk penelitian.¹¹

Dokumentasi yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, buku paket siswa, modul ajar, jadwal mengajar ataupun yang mendukung terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di SDIT Tunas Ilmu Jayapura.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁸. Jadi, bisa disimpulkan analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar mendapatkan informasi yang jelas dan *real*. Metode analisis data yang akan digunakan peneliti adalah metode analisis data kualitatif yakni menggambarkan apa yang ada dan apa yang terjadi dalam menyajikan data dari hasil penelitian dengan bentuk uraian kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹² Jadi dalam penelitian ini proses mereduksi data

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,). Hal 77-78. Diakses 19 Januari 2024.

¹² Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta. Hal. 482

akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peneliti memilih dan merangkum hasil dari catatan lapangan selama kegiatan proses penelitian yang masih belum tersusun dan menjadikannya kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan tersusun.
- 2) Peneliti akan menyusun data tersebut dengan bentuk uraian kalimat yang sederhana dan mudah yang berkaitan dengan fokus masalah dan tujuan masalah.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi kedalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Disini peneliti akan memaparkan penyajian data kedalam teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan sendiri merupakan bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan jenis penelitian uji *credibility*. Dalam penelitian kualitatif, uji *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan triangulasi, member check, dan

menggunakan bahan referensi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut :

Menurut Wijaya (2018:120-121) Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “ Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Tunas Ilmu Jayapura, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidik bahasa Arab, dan peserta didik SDIT Tunas Ilmu Jayapura. Data dari tiga sumber tersebut akan dideskripsikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Yaitu observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila, data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka, pertanda data itu valid, sehingga semakin dapat dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam kondisi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut kurang lebih mungkin akan terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati Bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar lebih sah dan dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu, dalam penyusunan skripsi, peneliti menyertakan foto atau dokumen yang asli sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Implementasi
- B. Bahasa Arab
- C. Kurikulum Merdeka Belajar
- D. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
- E. Hambatan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

BAB III : ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

- A. Profil Sekolah SDIT Tunas Ilmu Jayapura
- B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran